

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebersihan gigi dan mulut merupakan hal yang krusial yang dapat menyebabkan terjadinya karies gigi. Pendapat Mardiaty, dkk (2017), mendukung hal ini dengan menyatakan bahwa proses karies dapat terjadi ketika sisa makanan yang menempel pada permukaan gigi (plak) dibiarkan, sehingga mikroorganisme akan mengubahnya menjadi asam, dan asam inilah yang merusak email gigi (*demineralisasi*) sehingga terjadi karies gigi. Anak usia sekolah terutama pada usia sekolah dasar menjadi golongan yang mudah terpapar penyakit gigi dan mulut, hal ini dikarenakan mereka cenderung memiliki perilaku dan kebiasaan diri yang buruk sehingga berpengaruh pada kesehatan gigi yang akhirnya dapat memicu munculnya karies gigi pada anak (Fatimatuzzahro, Prasetya, & Amilia, 2016). Masalah utama dalam rongga mulut hingga saat ini adalah karies gigi (Ramdiani dkk, 2020).

Masalah kesehatan gigi dan mulut sering kali dikeluhkan oleh masyarakat di Indonesia, terutama di antara anak-anak, salah satu masalah yang sering dijumpai adalah karies gigi. Menurut *World Health Organization* (WHO 2019), karies gigi menjadi salah satu dari sekian banyak prioritas kesehatan mulut yang dapat memengaruhi kesehatan masyarakat. Karies sering kali ditemukan pada anak-anak maupun dewasa. Karies gigi lebih banyak ditemukan di negara berkembang dibandingkan di negara maju. Jumlah penderita karies terus berkurang di negara maju, sedangkan di negara berkembang prevalensinya selalu meningkat (Winahyu, 2019). Faktor-faktor lain yang menjadi penyebab karies gigi termasuk usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, tingkat ekonomi, lingkungan, kesadaran serta perilaku yang berkaitan dengan kesehatan gigi (Annisa, 2019). Anak berusia 6-12 tahun merupakan kelompok yang paling rentan terhadap karies gigi, sehingga pada usia tersebut diperlukan kewaspadaan serta perawatan kebersihan gigi dan mulut yang baik dan benar. Anak usia 6-12 tahun terjadi pergantian dan pertumbuhan gigi, sehingga pada usia tersebut anak cenderung memerlukan perawatan yang lebih intensif. Anak perempuan memiliki prevalensi yang lebih tinggi terkena karies gigi dibanding anak laki-laki. Hal ini disebabkan oleh erupsi gigi pada anak perempuan

yang lebih cepat dibandingkan anak laki-laki, sehingga anak perempuan menjadi lebih rentan mengalami karies (Hidaya dan Sinta, 2018).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (2018), Indonesia mengalami kenaikan angka kejadian masalah gigi dan mulut sebesar 57,6%, dengan kata lain, terdapat peningkatan dari hasil Riskesdas sebelumnya pada tahun 2013, yaitu sebesar 25,9%. Persentase penduduk Indonesia yang mengalami karies gigi menurut Riskesdas tahun 2013 dan 2018 meningkat dari 25,9% menjadi 57,6%. 2018 meningkat dari 25,9% menjadi 45,3% (Kemenkes, 2018). Provinsi Jawa Barat mempunyai masalah pada kesehatan gigi dan mulut sebesar 58%. Kota Tasikmalaya merupakan salah satu daerah di Jawa Barat yang memiliki prevalensi karies tertinggi kedua setelah kota Banjar. Data dari Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya pada tahun 2018 sebanyak 4.799 jiwa mengalami karies gigi (Dinkes Kota Tasikmalaya, 2018).

Kebiasaan menyikat gigi adalah suatu aktivitas membersihkan gigi dari sisa makanan dengan tujuan menjaga kesehatan gigi serta mulut. Faktor yang bisa menjadi penyebab terjadinya karies gigi dilihat dari perilaku menyikat gigi contohnya cara menyikat gigi serta waktu yang benar untuk menyikat gigi (Elbess & Chandra, 2018). Menyikat gigi di pagi hari bertujuan untuk menghilangkan sisa makanan dan malam hari bertujuan untuk mencegah berkembangnya bakteri yang dapat mengakibatkan karies gigi pada anak-anak maupun orang dewasa (Hidayat dkk 2016). Hasil riset Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa perilaku menyikat gigi di Jawa Barat yang melaksanakan dua kali sehari mencapai 96,79%, namun yang melakukannya pada waktu yang tepat, yaitu setelah sarapan dan sebelum tidur di malam hari, hanya 2,82% (Kemenkes, 2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar (Kemenkes, 2018) Kota Tasikmalaya, mencatat proporsi masalah gigi dan mulut sebesar 57,6% dan yang mendapatkan pelayanan dari tenaga medis gigi sebesar 10,2%. Proporsi perilaku menyikat gigi dengan benar sebesar 2,8%.

Hasil survei awal yang dilakukan di SDN Anaka pada tanggal 16 Januari 2025 dari 15 orang anak, 15 anak mengalami karies gigi tetap (DMF-T) >1 mencapai rata-rata 2,6 dan yang mengalami karies gigi sulung (def- t) >1 mencapai rata-rata 2,1. Hasil dari kuesioner perilaku menyikat pada 15 anak. hasilnya adalah

kriteria cukup 53,3%, kriteria kurang 26,6%, dan kriteria baik 20,1%. Berdasarkan data survei awal di atas tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran pengalaman karies dan perilaku menyikat gigi pada siswa kelas IV SDN Anaka”

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran pengalaman karies gigi dan perilaku menyikat gigi pada siswa kelas IV SDN Anaka Tasikmalaya?.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui gambaran pengalaman karies gigi dan perilaku menyikat gigi pada siswa kelas IV SDN Anaka Tasikmalaya

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Mengetahui pengalaman karies gigi tetap (DMF-T) dan gigi susu (def-t) pada siswa kelas IV SDN Anaka Tasikmalaya.

1.3.2.2 Mengetahui perilaku menyikat gigi pada siswa kelas IV SDN Anaka Tasikmalaya

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi siswa SDN Anaka Tasikmalaya.

Hasil penelitian ini mendapat pengetahuan dan ditindaklanjuti oleh pihak sekolah dalam program sikat gigi masal di sekolah.

1.4.2 Bagi guru

Hasil memberikan informasi mengenai penyebab terjadinya karies gigi kepada siswa di SDN Anaka Tasikmalaya

1.4.3 Bagi Peneliti lain Diharapkan peneliti lain dapat meneliti lebih lanjut dengan judul yang sama dengan variabel yang berbeda, dengan pengujian statistik dan responden yang lebih banyak.

1.5 Keaslian Penelitian

Sepengetahuan penulis bahwa Karya Tulis Ilmiah tentang gambaran pengalaman karies gigi dan perilaku menyikat gigi pada siswa kelas IV SDN Anaka Tasikmalaya, adapun penelitian yang mirip dengan penelitian ini ialah

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Judul	Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1	Hubungan Kebiasaan Menyikat Gigi dengan Status Karies Gigi pada Anak Kelas 4 dan 5 di SDN 35 Jembatan Babuai Kota Padang	Azzahra, C (2023)	- Variabel Independen - Kebiasaan menyikat gigi	- Waktu dan lokasi - Alat ukur - Jumlah responden
2	Hubungan kebiasaan menyikat gigi dengan karies gigi pada anak usia sekolah dasar di sd islam terpadu abu bakar ash shidiq pati	Nabila, F (2024)	- Variabel Independen - Kebiasaan menyikat gigi	- Waktu dan Lokasi - Alat ukur - Jumlah responden
3	Gambaran Pengetahuan Menyikat Gigi Serta Pengalaman Karies Gigi Tetap Pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jembrana Tahun 2024	Kharismawati, Y (2024)	- Variabel Dependen - Pengalaman Karies Gigi	- Waktu dan Lokasi - Alat ukur - Jumlah responden